

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut termasuk salah satu komponen yang patut dilaksanakan dan diperhatikan. Menjaga Kesehatan dan kebersihan gigi sangat penting jika kita ingin tetap nyaman saat berbicara dan mengunyah makanan. Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan gigi yang bersih, sehat bebas dari kotoran dan juga plak di permukaan sela-sela gigi. Sisa makanan atau kotoran lain yang terdapat di dekat gigi merupakan salah satu pendukung yang berpengaruh terhadap penyakit gigi dan mulut (Dewi *et al.*, 2012, *cit.* Hikmah *et al.*, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6 % dan di provinsi Lampung sebesar 56,2 %. Kelompok usia 10-14 memiliki angka proporsi masalah gigi dan mulut di provinsi lampung, yaitu 54,58 %. Berbagai penyakit muncul dalam mulut disebabkan oleh berbagai faktor yaitu sikap atau perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut, malas menyikat gigi, menyikat gigi dan mulut dengan cara yang salah dan tidak benar serta makan makanan dan minuman yang manis, masalah gigi dan mulut terjadi karena kurangnya menjaga kebersihan gigi (Yasa, 2019). Hal tersebut dapat menimbulkan berbagai penyakit di dalam rongga mulut seperti gigi berlubang, penyakit gusi (gingivitis), mulut kering, kanker mulut, karies dan penyakit lainnya (Lidya, 2020). Penilaian kebersihan gigi dan mulut seseorang diketahui dari nilai debris indeksnya, debris adalah material lunak pada permukaan gigi mencakup lapisan *biofilm*, *material alba*, dan sisa makanan (Sipayung dkk, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya debris indeks adalah makanan, dengan mengkonsumsi buah-buahan yang bersifat *self cleansing* yaitu mengandung banyak serat dan air akan terjadi pengurangan sisa makanan pada gigi karena kandungan gizi dan serat yang terdapat pada buah-

buah sangat baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Buah-buahan yang memiliki sifat pembersih gigi termasuk nanas, pir, apel, *strawberry*, pepaya, semangka dan bengkoang, dikarenakan mengandung banyak air dan serat yang cukup banyak (Alhamda *et al.*, 2011, *cit.* Panjaitan, 2019).

Berdasarkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) dalam Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia tahun 2022, yang merekomendasikan konsumsi buah sebanyak 150 gram/hari, yang dibagi dalam 3 kali sehari yaitu 50 gram pada setiap kali makan. Sedangkan, Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa rata-rata konsumsi buah masyarakat Indonesia sebesar 81,14 gram/hari. Konsumsi buah ini bukan hanya ditujukan untuk remaja atau pun orang dewasa, anak-anak pun juga dianjurkan mengkonsumsi buah sesuai dengan rekomendasi yang telah diberikan WHO. Dalam Riskesdas (2018), anak usia 10-14 tahun yang mengkonsumsi buah sebanyak 3-4 porsi sebesar 17,78 %.

Buah yang dapat memberi pengaruh pada Kesehatan gigi salah satunya adalah *strawberry*. Buah *strawberry* memiliki efek anti-bakteri karena zat yang terkandung dalam buah *strawberry* yaitu *salicylic acid*, *ellagic acid*, *katekin* dan *antosianin* mampu mengurangi pembentukan plak (Panjaitan *et al.*, 2019). Lalu buah *strawberry* digemari oleh anak-anak karena memiliki bentuk dan ukuran yang cantik berwarna merah dilengkapi daun hijau di atasnya. Selanjutnya adalah buah nanas, buah nanas menjadi salah satu buah yang digemari masyarakat Indonesia. Buah nanas memiliki kandungan Vitamin C yang tinggi untuk menjaga Kesehatan gigi dan gusi (Hendarmin, 2022).

Hasil penelitian terkait yang dilakukan oleh Panjaitan (2019), antara buah *strawberry* dan buah apel didapat buah *strawberry* dapat menurunkan indeks plak gigi, sebelum mengunyah buah *strawberry*, diketahui skor plak indeks adalah 2,23 dan sesudah mengunyah buah *strawberry* skor plak indeks menjadi 1,49. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yauri (2018), buah nanas mempengaruhi skor debris, sebelum mengunyah buah nanas skor debris yang diperoleh 1,228, setelah mengkonsumsi buah nanas skor debris menjadi 0,576. Menurut Greene dan Vermillion, kriteria penilaian debris indeks adalah a). Baik

atau *good* : jika nilainya 0-0,6 , b). sedang atau *fair* : jika nilainya 0,7-1,8 dan c). buruk atau *poor* : jika nilainya 1,9-3,0 (Putri *et al.*, 2019).

Berdasarkan data dari Puskesmas Sukamaju Teluk Betung Timur, bahwasannya terdapat Sekolah Dasar yang belum masuk kedalam program penjangkaran UKGS, salah satunya adalah SDN 3 Keteguhan. Kemudian dilakukan *pra-survey* di sekolah tersebut pada anak kelas IV dibulan Januari 2024 dengan jumlah responden 10 anak didapat keadaan kebersihan gigi dan mulut dengan rata-rata nilai debris 1,94 (buruk), yang artinya belum terpenuhinya kriteria baik pada debris indeks dengan skor yaitu 0,6. Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas pengunyahan buah nanas dan buah strawberry terhadap debris indeks pada anak kelas IV di SDN 3 Keteguhan Teluk Betung Timur Bandar Lampung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas pengunyahan buah nanas dan buah *strawberry* terhadap debris indeks pada anak kelas IV di SDN 3 Keteguhan Teluk Betung Timur Bandar Lampung?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui efektivitas pengunyahan buah nanas dan buah *strawberry* terhadap debris indeks pada anak kelas IV di SDN 3 Keteguhan Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui kriteria debris indeks sesudah pengunyahan buah nanas anak kelas IV di SDN 3 Keteguhan Teluk Betung Timur Bandar Lampung.
- b. Mengetahui kriteria debris indeks sesudah pengunyahan buah *strawberry* anak kelas IV di SDN 3 Keteguhan Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

- c. Mengetahui perbedaan efektivitas buah nanas dan buah *strawberry* terhadap debris indeks pada anak kelas IV di SDN 3 Keteguhan Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan sebagai data dasar melakukan penelitian terutama dalam jurusan Kesehatan gigi, dan dapat meningkatkan pengetahuan serta informasi dalam memberikan referensi tentang efektivitas pengunyahan buah nanas dan buah *strawberry* terhadap debris indeks, sehingga dapat digunakan sebagai data dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengembangan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh saat di lapangan.

- b. Bagi siswa-siswi SDN 3 Keteguhan

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi siswa-siswi serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang manfaat mengunyah buah nanas dan buah *strawberry* dalam mempengaruhi debris indeks.

- c. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi terkait adanya pengaruh pengunyahan buah nanas dan buah *strawberry* terhadap debris indeks bagi mahasiswa/i kesehatan gigi Poltekkes Tanjungkarang.

### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini bersifat eksperimen yang memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas pengunyahan buah nanas dan buah *strawberry* terhadap debris indeks. Penelitian ini dilakukan dengan sasaran anak kelas IV di SDN 3 Keteguhan Teluk Betung Timur Bandar Lampung.